

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wisata kuliner saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat dan semakin populer dikalangan masyarakat (Alamsyah et al., 2022). Hal ini didukung oleh fakta bahwa 48% wisatawan lebih memilih kota-kota besar di Indonesia sebagai destinasi wisata, karena beragamnya daya tarik wisata kuliner di kota – kota besar sehingga menjadikan wisata kuliner sebagai salah satu sektor andalan (Kemenparekraf, 2023).

Kemenparekraf (2024) menyebutkan 63% pergerakan wisatawan nusantara disebabkan oleh wisata kuliner, artinya wisata kuliner khas daerah menjadi keunggulan lain dalam pariwisata, mengingat wisatawan yang datang pasti membawa oleh-oleh khas daerah setempat. Perkembangan wisata kuliner sejalan dengan berkembangnya pemahaman terhadap warisan budaya tradisional. Ini menunjukkan bahwa untuk mempertahankan keunggulan kompetitif, negara dan masyarakat harus mempelajari dan mempromosikan wisata kuliner. Setelah menyadari keunggulan kompetitif ini, semakin banyak tempat di seluruh dunia, termasuk Kota Bandung, berusaha menjadi tujuan wisata kuliner. (Cherniaieva, 2021).

Kota Bandung mempunyai banyak sekali keunikan, keindahan dan keanekaragaman. Tak heran jika Kota Bandung dijuluki sebagai surga kuliner yang menjadi tujuan destinasi wisata kuliner bagi wisatawan

dari berbagai daerah (DISBUDPAR, 2023). Oleh karena itu Kota Bandung sukses meraih peringkat kesepuluh *Taste Atlas Awards* pada tahun 2023 dalam kategori “Kota kuliner terbaik di dunia” yang tertera pada gambar dibawah ini.

GAMBAR 1
KOTA BANDUNG MENJADI SALAH SATU KOTA
KULINER TERBAIK DI DUNIA



Sumber : Taste Atlas, (2023)

Berdasarkan penuturan Kadisbudpar Kota Bandung pada situs web DetikJabar (2024), beliau mengatakan Kota Bandung mengalami peningkatan kunjungan wisata pada tahun 2023 hingga mencapai 7,7 juta wisatawan dibandingkan tahun 2022 yang hanya 4,5 juta kunjungan seperti yang tertera pada tabel di bawah.

TABEL 1
DATA JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN
KE KOTA BANDUNG

| Tahun | 2022 | 2023 |
|--------|-----------|-----------|
| Jumlah | 4.536.204 | 7.700.000 |

Sumber : DISBUDPAR Kota Bandung, (2023)

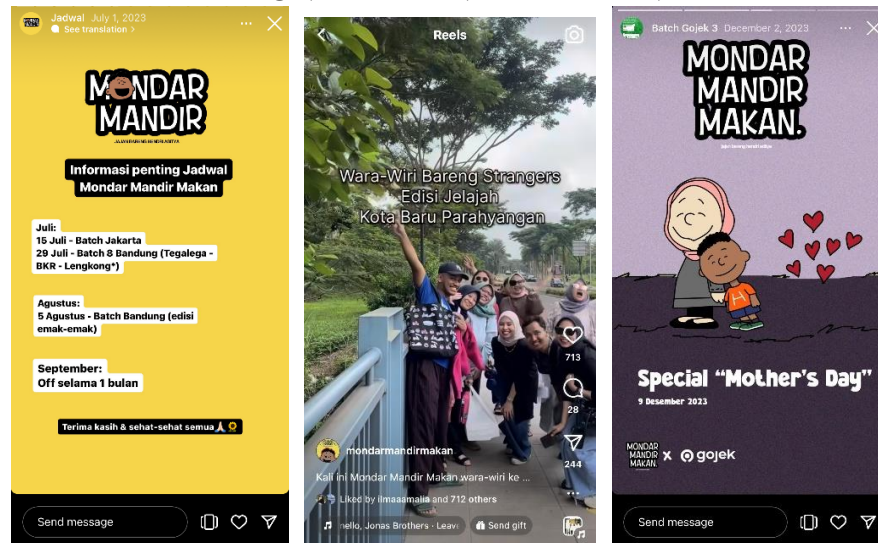
Sejak kereta cepat (*Whoosh*) diperkenalkan, Bandung telah mengalami peningkatan jumlah wisatawan yang memberikan pengaruh positif terhadap

perkembangan wisata kuliner di Kota Bandung, karena wisatawan asal Jabodetabek menggunakan *Whoosh* hanya untuk berwisata kuliner di Kota Bandung.

Mengingat Bandung merupakan salah satu kota kuliner terbaik di dunia, Tak heran apabila di Kota Bandung banyak bermunculan komunitas pecinta kuliner salah satunya ialah komunitas Mondar Mandir Makan, komunitas Mondar Mandir Makan merupakan komunitas pecinta kuliner yang mengeluarkan berbagai paket wisata kuliner di Kota Bandung. Melalui komunitas ini peserta akan diajak untuk melakukan perjalanan mengenal kuliner suatu daerah di Kota Bandung. Bukan hanya sekedar mencicipi hidangan daerah tersebut dan berbagai macam rumah makan serta berbagai jenis makanan peserta juga akan di pandu oleh *tour guide* untuk menjelaskan mengenai makanan tersebut. Namun sesuai dengan informasi dari pemilik komunitas Mondar Mandir Makan, pengamatan peneliti serta wawancara dengan wisatawan, komunitas ini belum memiliki pola perjalanan hal tersebut dapat dilihat melalui akun instagram Mondar Mandir Makan, bahwa terkadang rute perjalanan yang mereka buat terdapat *backtrack* dari daya tarik wisata kuliner A menuju daya tarik wisata kuliner B serta tidak di kelompok kan sesuai dengan jenis daya tarik wisata kuliner akan tetapi rute perjalanan komunitas ini berdasarkan dari wilayah yang memiliki banyak daya tarik wisata kulinernya. Serta terkadang jenis makanan yang terdapat di wilayah tersebut sangat beragam mengakibatkan beberapa wisatawan yang tidak menyukai jenis makanan tersebut. Berikut ini merupakan contoh rute perjalanan yang dari Mondar-Mandir Makan:

GAMBAR 2

CONTOH RUTE PERJALANAN DI MONDAR-MANDIR MAKAN



Sumber: Instagram Mondar-Mandir Makan, (2024)

Dengan demikian, untuk menghasilkan pola perjalanan memerlukan perencanaan sehingga paket wisata dapat terencana dengan baik sesuai kebutuhan dan harapan wisatawan (Nuriata, 2014). Pandangan lain menurut (Kemenparekraf, 2020) mengatakan bahwa pola perjalanan dapat memberikan manfaat dalam mengkoordinasikan kegiatan pariwisata bagi para pemangku kepentingan pariwisata, karena pola perjalanan merupakan salah satu unsur penting dalam penyusunan paket perjalanan. Direktur Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata, (2012) mengatakan pola perjalanan wisatawan dibentuk dengan mengidentifikasi dan memetakan berbagai daya tarik wisata, fasilitas pendukung, aksesibilitas, serta jarak dan durasi perjalanan.

Oleh sebab itu, diperlukannya pola perjalanan wisata kuliner karena dengan adanya pola perjalanan wisata kuliner ini diharapkan dapat membantu dalam pembuatan paket wisata kuliner di Mondar Mandir Makan

agar tidak lagi terjadi rute *backtrack* dan dapat memberikan pilihan yang lebih terorganisir kepada wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata kuliner.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan melakukan penelitian mengenai topik **“Perencanaan Pola Perjalanan Wisata Kuliner Kota Bandung Untuk Komunitas Mondar-Mandir Makan”** agar dapat mengkoordinasikan kegiatan Wisata Kuliner Kota Bandung di komunitas Mondar Mandir Makan.

B. Fokus Penelitian

- a. Bagaimana daya tarik wisata kuliner di Kota Bandung yang direkomendasikan untuk mondar-mandir makan?
- b. Bagaimana sarana dan prasarana pendukung di setiap daya tarik wisata kuliner yang ada di Kota Bandung?
- c. Bagaimana aksesibilitas yang dapat memudahkan wisatawan menuju tempat wisata kuliner di Kota Bandung?
- d. Bagaimana durasi kunjungan wisatawan saat berada di daya Tarik wisata kuliner di Kota Bandung?
- e. Bagaimana jarak tempuh antar daya tarik wisata kuliner di Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Formal

Penelitian ini dilakukan sebagai syarat dalam penyelesaian studi di Jurusan Perjalanan, Program Studi Usaha Perjalanan Wisata, Politeknik Pariwisata NHI Bandung.

2. Tujuan Operasional

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, adapun tujuan oprasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui daya tarik wisata kuliner di Kota Bandung yang direkomendasikan untuk mondar mandir makan?
- b. Mengetahui sarana dan prasarana pendukung pada setiap daya tarik wisata kuliner yang ada di Kota Bandung?
- c. Mengetahui aksesibilitas yang memudahkan wisatawan untuk mencapai tempat wisata kuliner di Kota Bandung?
- d. Mengetahui durasi kunjungan wisatawan saat berada di daya Tarik wisata kuliner di Kota Bandung?
- e. Mengetahui jarak tempuh antar lokasi wisata kuliner di Kota Bandung?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memajukan pemahaman tentang pola perjalanan wisata kuliner.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Mondar Mandir Makan_diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi panduan pola perjalanan kepada komunitas ini yang ingin membuat paket wisata kuliner di Kota Bandung.
- b. Bagi Peneliti dapat memberikan kesempatan untuk belajar mendalami pola perjalanan lebih dalam dan dapat berkontribusi dalam terciptanya pola perjalanan wisata kuliner.